

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Percobaan bunuh diri adalah tindakan melukai diri sendiri dengan maksud untuk mengakhiri hidup (Choi and Bae, 2020). Bunuh diri merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius, dengan dampak yang luas secara sosial, emosional, dan ekonomi. Setiap tahunnya, diperkirakan lebih dari 700.000 kasus bunuh diri terjadi di seluruh dunia, menjadikannya penyebab kematian terbesar keempat di kalangan remaja dan dewasa muda berusia 15 hingga 29 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Di Indonesia, kasus bunuh diri mencapai 6.544 pada semua usia, dengan 1.448 kasus berkelamin perempuan dan 5.096 kasus berkelamin laki-laki pada 2019 (WHO, 2021).

Jenis percobaan bunuh diri berbeda-beda menurut ekonomi, sosial, dan budaya negara tersebut. Individu menggunakan metode yang berisiko rendah hingga yang sangat mematikan tergantung pada apa yang mereka miliki dan pahami tentang metode bunuh diri. Bergantung diri, keracunan obat-obatan, keracunan pestisida, melompat dari ketinggian, menenggelamkan diri, bakar diri, bunuh diri dengan menyetrum, memotong pembuluh darah, berdiri di depan kereta api, tabrakan mobil, dan kelaparan yang disengaja adalah beberapa jenis bunuh diri (Bidaki *et al.*, 2016)

Ruda paksa yang menyebabkan luka pada permukaan tubuh yang disebabkan oleh benda tajam disebut kekerasan tajam. Kekerasan tajam biasanya dilakukan dengan menggunakan benda-benda tajam seperti pisau, kapak, silet, dan lainnya. Kemudian, benda-benda ini menyebabkan luka atau bahkan kematian (Abdussalam and Desasfuryanto, 2014). Metode analisis dari data SRS 2016–2018 menunjukkan bahwa bunuh diri dengan kekerasan tajam adalah 3% dari seluruh jumlah kasus bunuh diri tahun 2016–2018 (Onie *et al.*, 2024).

Fenomena bunuh diri merupakan masalah serius yang tidak hanya berdampak pada aspek medis dan sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual

yang mendalam. Dalam perspektif psikologi, bunuh diri sering kali dikaitkan dengan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan kepribadian, sementara dalam pandangan Islam, tindakan tersebut dipandang sebagai perbuatan yang haram dan termasuk dosa besar karena melanggar prinsip menjaga kehidupan (*ḥifẓ an-nafs*). Islam menegaskan bahwa kehidupan manusia adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan tidak boleh diakhiri atas kehendak sendiri, sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nisa': (4) 29, "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." Berdasarkan konsep *maqāṣid asy-syarī'ah*, tujuan hukum Islam tidak hanya untuk menegakkan aturan, tetapi juga untuk melindungi jiwa, menjaga kesejahteraan psikologis, dan mencegah tindakan destruktif seperti bunuh diri (Zarkasyi Mubhar, 2019; Ibrahim, 2019; Ahmad & Rahman, 2020; Mustaqim Roslan & Osman Zainuri, 2023).

Berdasarkan pemaparan data – data di atas, penulis merasa perlu melakukan analisis data untuk mengetahui insidensi bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengetahui karakteristik korban, karakteristik luka korban, alat yang umum digunakan, sebab, dan mekanisme kematian yang umum terjadi pada insiden bunuh diri yang disebabkan oleh kekerasan tajam, dan apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam menangani kasus bunuh diri dengan kekerasan tajam, serta bagaimana pandangan Islam terhadap tindakan bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik korban bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?

2. Bagaimana karakteristik luka korban bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?
3. Apa alat yang paling umum digunakan dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?
4. Bagaimana sebab kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?
5. Bagaimana mekanisme kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?
6. Apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam menangani kasus bunuh diri, dan seberapa efektif upaya tersebut selama lima tahun terakhir?
7. Bagaimana pandangan Islam terhadap Tindakan bunuh diri akibat kekerasan tajam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik korban, alat, sebab dan mekanisme kematian, serta meninjau pandangan Islam dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik korban insidensi bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
2. Mengidentifikasi karakteristik luka korban insidensi bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

3. Mengetahui alat yang paling umum digunakan dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskor Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
4. Menganalisis sebab kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskor Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
5. Menganalisis mekanisme kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskor Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
6. Mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskor Polri terhadap kasus bunuh diri dan seberapa efektif upaya tersebut dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
7. Mengetahui pandangan Islam tentang bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskor Polri.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan tentang metode analisa deskriptif terkait insidensi bunuh diri akibat kekerasan tajam dan tinjauannya dalam pandangan Islam, serta memperdalam pemahaman mengenai peran rumah sakit dalam menangani kasus – kasus bunuh diri.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini akan memberikan informasi dan data – data ilmiah mengenai insidensi bunuh diri akibat kekerasan tajam yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum pendidikan di bidang kedokteran.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian, Menyusun laporan penelitian dan memberikan wawasan bagi peneliti mengenai insidensi dan tren bunuh diri akibat kekerasan tajam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Puskor Polri selama lima tahun terakhir.